

Interferensi dan Integrasi Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia dalam Wacana Dakwah

Nurhamim

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Corresponding E-mail: nurhamim@uinbanten.ac.id

Abstract

In a bilingual society, interference and integration events often occur, both of which are two topics in sociolinguistics that occur due to the use of two or more languages in a bilingual or multilingual speech community. Both are also closely related to the problem of code-switching and code-mixing. Suppose a code-switching is an event of changing language or language variety by a speaker due to specific reasons and is done consciously. At the same time, code-mixing uses fragments from another language in using a language that may be needed. In that case, it is not considered an error or mistake. In interference, Deviation used language and society are two words that cannot be separated. The pronunciation of Arabic words that have been absorbed into Indonesian and are the standard form still spoken using their original form that is including the symptoms in Indonesian society is fascinating to study. That is a part of language planning. Even saying words in Arabic when the speaker is communicating in Indonesian even though the words spoken already have translations or equivalents in Indonesian.

Keywords: *Interference, Integration, Discourse, Da'wah.*

Abstrak

Dalam masyarakat bilingual sering terjadi peristiwa interferensi dan integrasi, yang mana kedua peristiwa tersebut merupakan dua topik dalam sosiolinguistik yang terjadi sebagai akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang bilingual atau multilingual. Keduanya juga erat berkaitan dengan masalah alih kode dan campur kode. Kalau alih kode merupakan peristiwa penggantian bahasa atau ragam bahasa oleh seorang penutur karena adanya sebab-sebab tertentu dan dilakukan dengan sadar, sedangkan campur kode adalah digunakannya serpihan-serpihan dari bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa yang mungkin memang diperlukan, sehingga tidak dianggap suatu kesalahan atau penyimpangan, maka dalam peristiwa interferensi yang digunakan Bahasa dan masyarakat merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Termasuk gejala yang terjadi dalam masyarakat Indonesia yang cukup menarik untuk diteliti yaitu adanya pelafalan kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan merupakan bentuk baku tetap diucapkan dengan menggunakan bentuk asalnya. Hal tersebut merupakan bagian dari salah satu perencanaan bahasa. Bahkan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab ketika pembicara sedang berkomunikasi dalam bahasa Indonesia padahal kata-kata yang diucapkan sudah ada terjemahan atau padanan katanya dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Interfrensi, Integrasi, Wacana, Dakwah.*

Pendahuluan

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich untuk menyebutkan adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Penutur yang bilingual adalah penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian, dan penutur multilingual, kalau ada penutur yang dapat menggunakan banyak bahasa secara bergantian.¹

Selanjutnya Weinreich dalam Yendra (230) menyatakan interferensi yang dimaksud adalah interferensi yang tampak dalam perubahan sistem suatu bahasa, baik mengenai sistem fonologi, morfologi, sintaksis, maupun sistem lainnya atau lazim juga disebut interferensi sistemik. Sehubungan dengan adanya adanya interferensi dalam bidang fonologi, Weinreich membedakan adanya tipe interferensi substitusi, interferensi overdiferensiasi, interferensi underdiferensiasi dan interferensi reinterpretasi. Interferensi dalam bidang morfologi antara lain, terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks dan reduplikasi. Afiks dan reduplikasi suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain. Sedangkan interferensi dalam bidang sintaksis yang berhubungan dengan sintaksis kalimat atau suatu bahasa yang membentuk bahasa lain.²

Sementara menurut Nababan interferensi merupakan pengacauan suatu bahasa. Nababan, memberikan penjelasan terkait macam-macam interferensi, di antaranya:³

1. Interferensi perlakuan yaitu pengacauan yang terdapat dalam tindak laku bahasa perorangan yang ia sebut dengan interferensi perlakuan (*performance interference*).
2. Interferensi perkembangan atau interferensi belajar (*developmental* atau *learning interference*). Interferensi perlakuan ini lebih sering terjadi ketika seseorang yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua (B2). Inilah yang kelihatan pada saat orang belajar bahasa dan yang memerlukan perhatian guru-guru untuk menanggulangnya dalam hal pembuatan dan penyajian bahan pelajaran.
3. Interferensi sistemik yaitu interferensi yang kelihatan dalam bentuk perubahan dalam satu bahasa dengan unsur-unsur, bunyi atau struktur dari bahasa yang lain. Hal ini dapat terjadi oleh pertemuan atau persentuhan antara dua bahasa

¹Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), 120.

²Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa: Linguistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 231.

³Nababan, PWJ. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), 35.

melalui interferensi perlakuan dari penutur-penutur yang berdwibahasa dan perubahan yang terjadi adalah perubahan secara sistem bahasa. Oleh karena itu, interferensi ini dinamakan dengan interferensi sistemik (*systemic interference*).

Sementara itu, Abdul Chaer dan Leonie Agustina, mengklasifikasikan interferensi menjadi interferensi reseptif dan interferensi produktif. Penjelasan tentang kedua pembagian interferensi tersebut adalah sebagai berikut:⁴

1. Interferensi reseptif, yaitu berupa penggunaan bahasa tertentu (misalnya bahasa Indonesia) dengan diserapi unsur-unsur bahasa yang lainnya (misalnya bahasa Sunda).
2. Interferensi produktif adalah interferensi yang terjadi dalam wujud representasi atau disebut dengan interferensi produktif. Wujudnya berupa penggunaan bahasa Indonesia misalnya, tetapi dengan unsur dan struktur bahasa Sunda.

Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2008: 122-123) juga mengklasifikasikan interferensi dalam satuan bentuk lingual, di antaranya: ⁵

1. Interferensi dalam bidang fonologi. Interferensi dalam bidang ini, Weinreich membedakan adanya tipe interferensi substitansi, interferensi overdiferensiasi, interferensi underdiferensiasi dan interferensi reinterferensi.
2. Interferensi di bidang morfologi, antara lain terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan dalam bahasa lain.
3. Interferensi dalam bidang sintaksis. Kita ambil contoh dari seorang bilingual Jawa – Indonesia dalam berbahasa Indonesia “*Di sini toko yang laris mahal sendiri*” kalimat tersebut merupakan kalimat bahasa Indonesia berstruktur Jawa.

Bila dua bahasa atau lebih bertemu (karena digunakan oleh komunitas penutur dari komunitas bahasa yang sama) maka komponen-komponen tertentu dapat ditransfer dari bahasa yang satu, yakni bahasa sumber, ke bahasa lain, yakni bahasa penerima. Akibatnya, terjadi pungutan bahasa atau interferensi. Yaitu proses terjadinya difusi

⁴ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), 122.

⁵ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), 122-123.

kebudayaan yang kita kenal dalam ilmu osisologi. Interferensi dapat terjadi pada tingkat fonologi bahasa maupun leksikon.⁶

Interfrensi berbeda dengan integrasi, dalam integrasi unsur-unsur pinjaman dari bahasa asing dipakai dan dianggap bukan sebagai unsur pinjaman. Proses integrasi memerlukan waktu yang cukup lama. Mula-mula unsur pinjaman itu dipakai oleh orang yang sedikit banyak menguasai bahasa asing yang bersangkutan. Biasanya, apabila unsur pinjaman itu diterima dan dipakai masyarakat, di sana sisni terjadi penyesuaian tata bunyi atau tata kata. Kata monteuer dan research misalnya sekarang dipakai dan disesuaikan tata bunyinya menjadi montiur dan riset.⁷

Pembahasan mengenai interferensi sudah penulis bahas pada bab sebelumnya. Jika interferensi penulis sebutkan dengan pengacauan atau perusakan suatau bahasa, akan tetapi pada sisi lain, interferensi dipandang sebagai suatu mekanisme yang paling penting dan dominan untuk mengembangkan suatu bahasa yang masih perlu pengembangan. Pada sub sistem fonologi, morfologi, dan sintakis memang interferensi lebih dekat disebut sebagai suatu pengacauan, akan tetapi pada sub sistem kosakata dan semantik, interferensi mempunyai andil besar dalam pengembangan suatu bahasa.⁸

Dengan interferensi suatu kosakata resepien menjadi kaya oleh kosakata pendonor, yang pada mulanya dianggap sebagai unsur pinjaman, tetapi kemudian tidak lagi karena kosakata itu telah berintegrasi menjadi kosakata resepien. Dalam hal ini, Minckey dalam Chaer menjelaskan bahwa integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam suatu bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau unsur pungutan (Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2008: 128).

Perkembangan kosa-kata dari bahasa Arab memiliki sejarah panjang. Kalau kosa-kata bahasa asing lainnya masuk ke Indonesia melalui media perdagangan ataupun kekuasaan politik, kosa-kata bahasa Arab masuk ke dalam khazanah pemakaian bahasa Indonesia melalui media agama Islam. Kosa-kata itu telah merasuki berbagai sendi kehidupan masyarakat Indonesia sehingga tidak berasakan sebagai kosa-kata bahasa asing. Nama shalat

⁶ Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. (Yogyakarta: LKIS, 2002), 159.

⁷ Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKIS, 2002. 60)

⁸ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolingistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), 128).

wajib lima waktu dipakai sebagai penanda waktu, bahkan hingga kini dalam kehidupan masyarakat pedesaan jam penanda waktu bukan kebutuhan utama.⁹

Sementara menurut Sudarno¹⁰ (1990: 17-21), tepatnya pada tahun 781 H (1380) M, bahasa Arab sudah menjadi sumber pengambilan kata-kata bahasa Indonesia. Itu dibuktikan dengan adanya *syā'ir* yang terdapat dalam batu nisan tersebut, yang susunan kalimatnya adalah susunan kalimat bahasa Indonesia, tetapi kata-kata yang termuat di dalamnya adalah campuran antara bahasa Arab, Sangsekerta, dan bahasa Indonesia. Supaya jelas, sebagian dari *syā'ir* tersebut bisa kita perhatikan:

Hijrat Nabi Mustapa yang prasida

Tujuh ratus asta puluh sawarsa

Haji catur dan dasa wara sukra

Raja iman wardaa rahmat Allah

Jadi kata serapan dari bahasa Arab ialah kata-kata yang secara langsung diserap dari bahasa Arab. Dalam bahasa Arab sendiri, proses serapan dari bahasa asing disebut dengan istilah *at-Ta'rib* yang meliputi kepada dua perkara: *Pertama*, Metode anjuran proses *penta'riban*, dalam artian pengajaran dalam seluruh pembelajaran bahasa Arab pada semua tingkatan dan jenisnya. *Kedua*, cara memindahkan istilah-istilah asing ke dalam bahasa Arab.¹¹ Sementara itu menurut Amil Badi' Ya'kub terbagi menjadi dua istilah. *Pertama*, dengan istilah *at-ta'rib* yaitu bangsa Arab yang bertutur dengan bahasa asing baik dari segi mode dan uslubnya, atau bertutur dengan sepenuhnya bahasa asing kemudian kata-kata asing tersebut dipindahkan ke dalam bahasa Arab. *Kedua*, dengan istilah *mu'arrab* yaitu kata dari bahasa asing yang diubah ke dalam bahasa Arab dengan adanya penambahan, pengurangan, atau pergantian disesuaikan dengan wajan-wajan dalam bahasa Arab.¹²

Istilah wacana diperkenalkan dan digunakan oleh para linguis di Indonesia dan negeri-negeri berbahasa Melayu lainnya sebagai terjemahan dari istilah bahasa Inggris *discourse*. Maka *discourse analysis* pun diterjemahkan menjadi analisis wacana. Dalam linguistik, Oetomo dan Kartomiharjo mengartikan istilah wacana sebagai suatu rangkaian sinambung (bahasa khususnya lisan) yang lebih besar dari pada kalimat. Jadi unit itu bisa

⁹Abdul Gaffra Ruskhan, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian Pemungutan Bahasa* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 10.

¹⁰Sudarno (1990: 17-21),

¹¹Nayif Mahmud Ma'ruf, *Khasais al-'Arabiyah*. Bairut: Dar an-Nafais, 1998), 68.

¹²Ya'kub, Amil Badi'. *Fiqhu al-Lughah al-'Arabiyah wa Khasaisubu*. Bairut: Dar ath-Thaqafah al-Islamiyah, 1982.

bersifat paragraf, undangan yang ditulis dalam kartu undangan atau media tulis lainnya, percakapan, cerita pendek dan lain sebagainya.¹³

Oleh karena itu, timbullah dengan apa yang dinamakan analisis wacana dalam sebuah penelitian. Wacana biasanya berarti kejadian yang sebenarnya dari tindakan komunikatif di dalam media bahasa, meskipun sebagian mendefinisikan istilah yang lebih luas sebagai perilaku simbolik bermakna dalam modus apapun. Wacana dalam pengertian ini umumnya kata benda yang masal.¹⁴

Banyak dan berbagai macam definisi tentang wacana telah dibuat orang. Namun, dari sekian banyak definisi dan yang berbeda-beda itu, pada dasarnya menekankan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis), atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apa pun.¹⁵ Untuk lebih jelas dalam memahami wacana, mari kita perhatikan bagan sederhana berikut:

Wacana
Kalimat
Klausa
Frase
Kata
Morfem
Fonem

Harris Pike dalam Kamus Lingustik membagi wacana menjadi tiga jenis bagian:¹⁶

- Wacana langsung (*direct speech, direct discourse*) kutipan wacana yang sebenarnya dibatasi oleh intonasi atau pungtuasi.

¹³Mudjirahardjo, *Hermeneutika Gadamerian: Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gus Dur*. Malang: UIN Malang Press, 2007), 66-67.

¹⁴Johnstone Barbara, *Discourse Analysis* (Australia: Balckwell Publishing, 2008), 1.

¹⁵Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolingistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), 267.

¹⁶Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 2009), 529.

- Wacana pembebaran (*expository discourse*) wacana yang tidak mementingkan waktu dan penutur, berorientasi pada pokok pembicaraan dan bagian-bagiannya diikat secara logis.
- Wacana penuturan (*narrative discourse*) wacana yang mementingkan urutan waktu dituturkan oleh persona pertama atau ketiga dalam waktu tertentu, berorientasi pada perilaku dan seluruh bagiannya diikat oleh kronologi.
- Wacana tak langsung (*indirect speech, indirect discourse*) pengungkapan kembali wacana tanpa mengutip secara harfiah kata-kata yang dipakai oleh pembicara.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah.¹⁷

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh melalui transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Dari data yang bersifat deskriptif ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat generalisasi atau kesimpulan umum yang merupakan sistem atau kaidah yang bersifat mengatur atau gambaran dari orang-orang yang dijadikan subjek penelitian (Edi Subroto, 1992: 2007).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Interferensi dan Integrasi Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Wacana Dakwah Pada Acara “*Mamah Dan Aa*” Di Indosiar

¹⁷Umi. Kulsum, Unsur Serapan Bahasa Arab Dan Alih Kode Dalam Wacana Dakwah. *Tesis Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2008, 66.

Dalam penyajian berikut ini penulis menampilkan data ujaran yang diucapkan oleh Mamah Dedeh dan Aa dalam acara “Mamah dan Aa’ di indosiar lalu kemudian penulis analisis. Penulis menggunakan BI sebagai singkatan dari bahasa Indonesia dan BA sebagai singkatan dari bahasa Arab.

Nama Acara : Mamah dan Aa Beraksi
Stasiun TV : Indosiar
Waktu : 29 Desember 2016
Penceramah : Mamah Dedeh
Tema : *Bebas Dari Rasa Gelisah dan Takut*

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah pemirsas Indosiar dimanapun anda berada dan Ibu yang hadir di studio ini kembali lagi kita bisa bertemu di sisi tentunya di acara Mamah dan Aa Beraksi.

Gimana kabarnya hari ini ibu? Alhamdulillah.

Sehat semua ya Ibu ya! Ibu-ibu kalau di rumah pagi-pagi begini suka nonton acara Aa dan mamah beraksi ga? Suka!

Kita sebagai manusia fitrahnya memang memiliki rasa takut kehilangan harta, kehilangan segala macam yang kita punya. Pagi hari ini kita akan sama-sama membahas dan kita akan ikuti tausiyah Mamah tentang Bebas dari Rasa Gelisah dan Takut.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu’alaikum Wr. Wb

Wa’aalikum Salam Wr. Wb

Alhamdulillah bidzikri tatmainnal quluub bi fadhlihi tufaru dzunuub asyhaduallaa ilaa ha illallah al-kebaalikul ma’buud wa asyhadu anna muhammadarrasulullaah saariful mau’uud . assbalawaatullaahi wasalaamuhu ‘alaa sayyidinaa muhammadin wa ‘ala aalibi wa ashaabibi waabli taqwaa waman bima rifatibi waman tabiahum bihsaani ilaa yaumiddin.

Bebas dari rasa gelisah dan rasa takut

Perlu diketahui di dunia ini ada empat hidayah:

Hidayah yang pertama adalah hidayah insting atau hidayah *gharizah*, misalnya rasa

lapar. Kemudian ada juga yang disebut dengan hidayah pancaindra. Selanjutnya, manusia di karuniai dengan apa yang disebut hidayah akal. Terakhir manusia dikaruniai dengan hidayah ilmu agama. Panca indra menginginkan tapi kalau kata agama haram mendekatinya *"Innal-balaala bayyinun wainnal haraama bayyinun"*. Manusia kadang gelisah karena jauh dari agama. Berbeda dengan orang yang dekat dengan agama, orang yang dekat dengan al-Quran, orang yang dzikir akan jauh dari rasa resah dan gelisah *"Alladziina aamanuu watathma'innulkuluubuhum bizdikrillah"*. Orang yang beriman kepada Allah akan merasakan hati tenang dan tentram dengan dzikir kepada Allah. Orang yang beriman jauh dari rasa gelisah jauh dari rasa takut *"laa tahjan innallaaha ma'anaa"*.

Anda lihat sejarah ketika Rasulullah Saw. dengan Abu Bakar akan berangkat hijrah dari kota Makkah ke kota Madinah mampir di ghua Tsur. Bukan ghua Hira. Haduh! Ini ngaji gak pernah belajar sejarah Islam ya. Gua Hira mah waktu pertama beliau dapat wahyu. belajar ngaji yasinan doang sama belajar kagak pinter-pinter. Ketika Abu Bakar takut, Rasul bersabda *"laa tahjan inallaaha ma'anaa"*. Inilah yang dimaksud dengan ketawakalan. Jadi rasa takut itu normal dan bawaan lahir yang tadi saya katakan sebagai hidayah *gharizah*. Merupakan hidayah tabiat manusia dan watak yang melekat pada diri manusia. Namun ada juga yang takut karena ibadah kalau saya gak shalat, saya takut neraka kalau gak puasa berdoa.

Jadi rasa takut ada yang bentuk dalam hidayah *gharizah*. Ada juga takut ibadah, kita tahu shalat wajib, artinya kalau meninggalkan shalat, takut Allah murka. Kita tahu zakat wajib, artinya jika anda sudah mampu zakat itu yang namanya takut ibadah. Ada yang takut *sirr* (tersembunyi) ketakutan, contoh ngebangun rumah kita tumpengan sesajen ada acara rebus telur, terpikit kalau saya pindah rumah gak pake sesajen rezeki seret. Ini adalah *sirr* ini adalah musyrik. Saya pernah di mana jamaah saya mau nyunatin anaknya bukan takut kepada Allah, akan tetapi takut kepada selain Allah.

Berdasarkan data tersebut, penulis menemukan data-data dalam bentuk interferensi dan integrasi antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Bentuk Interferensi Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Wacana Dakwah Pada Acara *"Mamah Dan Aa"* Di Indosiar dengan Tema Bebas Dari Rasa Gelisah dan Takut

No	Data	Bentuk Interferensi	Bahasa Indonesia
1.	<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	Sintaksis	Keselamatan bagi anda mendapatkan rahmat dan keberkahan Allah.
2.	<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>	Sintaksis	Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang
3.	<i>Wa'aalikum Salam Wr. Wb</i>	Sintaksis	Dan Keselamatan bagi anda mendapatkan rahmat dan keberkahan Allah
4.	<i>Gharizah</i>	Morfologi	Insting
5.	<i>Inna</i>	Morfologi	Sesungguhnya
6.	<i>al-balaala</i>	Morfologi	Halal
7.	<i>bayyinun</i>	Morfologi	Jelas
8.	<i>Wa inna</i>	Frasa	Dan sesungguhnya
9.	<i>Haraama</i>	Morfologi	Haram
10.	<i>Alladzüna</i>	Morfologi	Orang-orang yang
11.	<i>Aamanuu</i>	Morfologi	Mereka beriman
12.	<i>Wa tatm'innul</i>	Frasa	Dan menenangkan
13.	<i>Kuluubuhum</i>	Frasa	Hati-hati mereka
14.	<i>Bizdikrillah</i>	Frasa	Dengan dzikir kepada Allah
15.	<i>Llaa Tahjan</i>	Sintaksis	Jangan bersedih
16.	<i>Innallaaaha ma'anaa".</i>	Sintaksis	Sesungguhnya Allah bersama kita
17.	<i>Siirr</i>	Morfologi	Rahasia
18.	<i>ilaaha .</i>	Morfologi	Tuhan
19.	<i>Tatmainnal</i>	Morfologi	Menenangkan
20.	<i>Quluub</i>	Morfologi	Hati
21.	<i>bi fadblibi</i>	Frasa	Dengan kehormatannya
22.	<i>Tugfaru</i>	Morfologi	Mengampuni
23.	<i>Dzunub</i>	Morfologi	Dosa
24.	<i>Bidzikri</i>	Frasa	Dengan cara berdzikir
25.	<i>Illallaab</i>	Frasa	Kepada Allah
26.	<i>al-Khaalikul</i>	Morfologi	Pencipta
27.	<i>Ma'buud</i>	Morfologi	Yang disembah

28.	<i>Wa Asyhadu</i>	Frasa	Dan saya bersaksi
29.	<i>Anna</i>	Morfologi	Sesungguhnya
30.	<i>Saariful</i>	Morfologi	Yang terhormat
31.	<i>'alaa</i>	Morfologi	Kepada
32.	<i>Asshalawaatu</i>	Frasa	Shalawat
33.	<i>Wasalaamuhu</i>	Frasa	Dan keselamatan
34.	<i>Sayyidinaa</i>	Frasa	Baginda kita
35.	<i>Muhammadin</i>	Morfologi	Nabi Muhammad
36.	<i>wa 'ala aalibi</i>	Frasa	Kepada keluarganya
37.	<i>wa ashaabibi</i>	Frasa	Dan para sahabatnya
38.	<i>Waabli Taqwaa</i>	Frasa	Dan ahli takwa
39.	<i>Waman</i>	Frasa	Dan barang siapa
40.	<i>Bima'rifatibi</i>	Frasa	Dengan pengetahuannya
41.	<i>Waman tabi'abum</i>	Sintaksis	Dan siapa saja orang yang mengikuti
42.	<i>Bi Ihsani</i>	Frasa	Dengan ihsan atau kebaikan
43.	<i>ilaa</i>	Morfologi	Kepada
44.	<i>Yaumiddin</i>	Frasa	Pada hari kiamat
45.	<i>Asyhadu</i>	Morfologi	Aku bersaksi
46.	<i>An laa</i>	Frasa	Bahwasanya tidak ada
47.	<i>Muhammadarrasulullaah</i>	Sintaksis	Nabi Muhammad utusan Allah

- b) Bentuk Integrasi Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Wacana Dakwah Pada Acara “*Mamah Dan Aa*” Di Indosiar dengan Bebas Dari Rasa Gelisah dan Takut

No	Data dan Makna	Kelas Kata	Bahasa Arab
1.	Alhamdulillah Ungkapan untuk menyatakan rasa syukur karena menerima karunia Allah (KBBI, 2015: 39)	Partikel	<i>Alhamdulillah</i>
2.	Hadir Hadir ada datang (KBBI, 2015: 472)	Verba	<i>Al-haadir</i>
3.	Kabar Laporan tentang peristiwa yang biasanya belum	Nominal	<i>Al-khabar</i>

	lama trejadi berita warta (KBBI, 2015: 596)		
4.	Sehat Baik seluruh abdan serta bagianbagiannya atau yang mendatangkan kebaikan pada badan atau boleh dipercaya masuk akal (KBBI, 2015: 596)141	Adjektif	<i>Al-sihbah</i>
5.	Fitrah Sifat asal kesucian bahakt pembawaan atau sedekah wajib berupa bahan makanan poko beras gandiung dsb yang bharus diberikan menjelang berakhirnya bulan ramadhan (KBBI, 2015: 596)393.	Nominal	<i>Al-fitrah</i>
6.	Memiliki Kepunyaan hak peruntungan nasib baik, barang yang dimiliki seseorang dan sepenuh nya dapat dipindahtangankan (KBBI, 2015: 596)914	Verba	<i>Al-mulku</i>
7.	Membahas Membivarkan memperdebatakan perbuatan membehasa atau bertukar pikiran (KBBI, 2015: 596)116	Verba	<i>Al-babtsu</i>
8.	Dunia Bumi dengan segala xsesuatau yang terdapat di atasnya, alam kehidupan, semua manusnisa ynag ada di muka bumi, lingkungan atau lapanagn kehidupan, segala sesuatu yang bersifat kebendaan dan tidak kekal (KBBI, 2015: 596) 347	Nominal	<i>Al-dunya</i>
9.	Hidayah Petunjuk atau bimbingan dari Allah Swt. (KBBI, 2015: 596) 495	Nominal	<i>Al-hidayah</i>
10.	Misalnya Sesuatu byang menggambarakan sebagian dari suatu krseluruhan, contoh, perumpamaan, sesuatu yang dianggap bukan sungguh-sungguh tentang peristiwa dan swebagainya (KBBI, 2015: 596)920	Nominal	<i>Al-mitsl</i>

11.	Akal Daya pikir untuk memahami sesuatu dan sebagainya, pikiran ingatan, jalan atau cara untuk melakukan sesuatu daya upaya ikhtiar tipu daya muslihat kecerdikan, kelicilan (KBBI, 2015: 596)24v	Nominal	<i>Al-'aqlu</i>
12.	Terakhir Belakang, yang belakang sekali , kemudian, kesudahan, penghabisan, kesimpulan (KBBI, 2015: 596) 27	Nominal	<i>Al-akhir</i>
13.	Ilmu Pengtahuan tentang suatau bidang yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu, yang dapat diguanakn untuk menenrangkan gejala tertentu yang dapat diguanakn untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengethaun tersendiri (KBBI, 2015: 596) 524	Nominal	<i>Al-'ilm</i>
14.	Haram Terlarang oleh agama Islam, tidak halal, suci terpelihara, sama sekali tidak, sungguh tidak, terlarang oleh undang-undang tidak syah (KBBI, 2015: 596)482	Nominal	<i>Al-haramu</i>
15.	al-Quran kitab suci jumat islam yang berisis Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (KBBI, 2015: 596)44	Nominal	<i>Al-Qur'anu</i>
16.	Dzikir Puji-pujian kepada Allah Swt. Yang diucapkan berukang-ulang , doa atau puji-pujian berlagu (dilakukan pada perayaan mauliod Nabi) ,	Nominal	<i>Al-dzikeru</i>

	perbuatan mengucapkan zikir, (KBBI, 2015: 596)1571		
17.	Beriman Kepercayaan yang berkenaan dengan agama, keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, Nabi, Kitab dan sebagainya, ketetapan hati, keteguhan hati keseimbangan batin (KBBI, 2015: 596)526	Verba	<i>Aamanuu</i>
18.	Allah Nama Tuhan dalam bahasa Arab, pencipta alam semesta yang Maha Sempurna, Tuhan yang maha Esa yang disembah oleh orang yang beriman (KBBI, 2015: 596)42	Nominal	<i>Allahu</i>
19.	Sejarah Asal usul keturunan silsilah, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, riwayat, tambo, pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau, ilmu sejarah (KBBI, 2015: 596)1241	Nominal	<i>Al-sajaratu</i>
20.	Hijrah Pergeseran Nabi Muhammad saw. bersama sebagian pengikutnya dari Mekah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy Mekah, berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan dan sebagainya), perubahan sikap, tingkah laku ke arah yang lebih baik (KBBI, 2015: 596) 498	Nominal/ Verba	<i>Al-hijratu</i>
21.	Waktu Seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan	Nominal	

	atau keadaan berada atau berlangsung, saat yang tertentu untuk melakukan sesuatu, kesempatan tempo, peluang, hari keadaan hari (KBBI, 2015: 596) 1554		
22.	Wahyu Petunjuk dari Allah yang diturunkan hanya kepada para Nabi Rasul melalui mimpi dan sebagainya (KBBI, 2015: 596) 1553	Nominal	<i>Al-waqtu</i>
23.	Dimaksud Yang dikehendaki atau tujuan, hiat kehendak, arti makna (KBBI, 2015: 596)864	Verba	<i>Al-maqsudu</i>
24.	ketawakalan. Pasrah diri kepadakehendak Allah Swt. Percaya dengan sepewnuh hati kepada Allah Swt, dalam penderitaan dan sebagainya sesudah berikhtiyar lalu berserah diri kepada Allah (KBBI, 2015: 596) 1412	Verba	<i>Al-tawakkalu</i>
25.	Tabiat Peranagai, ewatak, budi pekeri, perbuatan yang selalau dilakukan kelakuakn tingkah laku (KBBI, 2015: 596) (1370)	Nominal	<i>Al-tabi'ah</i>
26.	Ibadah Perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt., yang didasari ketaan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya (KBBI, 2015: 596) 514	Nominal	<i>Al- ibaadahartikel</i>
27.	Salat Rukun islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt., wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf debghan syarat, rukun., dan bacaan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengam salam,	Nominal	<i>Al-saalatu</i>

	doa kepada Allah (KBBI, 2015: 596) 1208		
28.	Wajib Harus dilakukan tidak boleh tidak dilaksanakan ditinggalkan, sudah semestinta (KBBI, 2015: 596) 1553	Nominal	<i>Al-waajibu</i>
29.	Zakat Jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir msikin dan sebagainya) menurut ketentuan yang dietatpka oleh syarak atau salah satu rukun Islam yang megatur harta wajib dikeluarkan kepada mustahik (KBBI, 2015: 596) 1569	Nominal	<i>Al-zakaatu</i>
30.	Musyrik Orang yang menyekutukan (menyerikatkan) Allah Swt., orang yang memuja berhala (KBBI, 2015: 596) 944	Nominal	<i>Al-musyriku</i>
31.	Jamaah Kumpulan atau romobongan orang yang beribadah orang banyak, publik (KBBI, 2015: 596) 576	Nominal	<i>Al-jama'ab</i>

Kesimpulan

Manfaat yang diharapkan dari tulisan ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis. *Pertama*, secara teoritis, tulisan ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan disiplin ilmu bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Arab. *Kedua*, secara praktis, memberikan wawasan dan membuka cakrawala berpikir bagi mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang mempunyai minat untuk melakukan penelitian pada bidang studi sosiolinguistik.

Sementara itu, tulisan ini berupaya mamaparkan lebih mendalam terkait interferensi dan integrasi bahasa Arab dalam wacana dakwah yang kerap kali dijadikan media

komunikasi oleh semua da'i dalam ceramah atau tausiyahnya kepada seluruh lapisan masyarakat, baik dengan bahasa lisan ataupun dengan bahasa tulisan. Di samping memperhatikan pula adanya hubungan sejarah antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, terutama jika kedua bahasa tersebut disangkutpautkan dengan agama dan nasional indonesia.

Method

Materials and methods should make readers be able to reproduce the experiment. Provide sufficient detail to allow the work to be reproduced. Methods already published should be indicated by a reference: only relevant modifications should be described. Do not repeat the details of established methods.

Identify Subsections

It is both conventional and expedient to divide the Method section into labeled subsections. These usually include a section with descriptions of the participants or subjects and a section describing the procedures used in the study. The latter section often includes description of (a) any experimental manipulations or inter-ventions used and how they were delivered—for example, any mechanical apparatus used to deliver them; (b) sampling procedures and sample size and precision; (c) measurement approaches (including the psychometric properties of the instruments used); and (d) the research design. If the design of the study is complex or the stimuli require detailed description, additional subsections or subheadings to divide the subsections may be warranted to help readers find specific information.

Include in these subsections the information essential to comprehend and replicate the study. Insufficient detail leaves the reader with questions; too much detail burdens the reader with irrelevant information. Consider using appendices and/or a supplemental website for more detailed information.

Participant (Subject) Characteristics

Appropriate identification of research participants is critical to the science and practice of psychology, particularly for generalizing the findings, making comparisons across replications, and using the evidence in research syntheses and secondary data

analyses. If humans participated in the study, report the eligibility and exclusion criteria, including any restrictions based on demographic characteristics.

Research Design

Specify the research design in the Method section. Were subjects placed into conditions that were manipulated, or were they observed naturalistically? If multiple conditions were created, how were participants assigned to conditions, through random assignment or some other selection mechanism? Was the study conducted as a between-subjects or a within-subject design?

Daftar Pustaka

Arifin, E. Zaenal, Wahyu Wibowo, dan Somadi Sosrohadi. 2010. *Bahasa Indonesia, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Pustaka Mandiri.

_____, E. Zaenal, S Amran tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Presindo, 2004.

Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.

Betty. 2007. *Komunikasi yang Efektif*. Depok: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bahasa.

Bloomfield, Leonard (1995) *Language*. Penerj. Sutikno. Jakarta: Gramedia.

Chaer, Abdul. 2004. *Psikolinguistik, Kajian Teoritik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Coulthard, Malcolm. (ed.) 1992. *Advances in Spoken Discourse Analysis*. London and New York: Routledge.

Crystal, David. 1992. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. USA: Cambridge University Press.

Fasold, Ralph. 1997. *The Sociolinguistics of Language*. USA: Blackwell Publishers.

- Fahrurrozi Dan Andri Wicaksono, *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia: Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sasatra, Penerjemahan, Dan BIPA*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Gumperz, John J dan Dell Hymes. 1972. *Directions In Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell Inc.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundation in Sociolinguistics, an Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Johnstone, Barbara. *Discourse Analysis*. Australia: Balckwell Publishing, 2008.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Depok: Universitas Indonesia Press.
- Kulsum, Umi. *Unsur Serapan Bahasa Arab Dan Alib Kode Dalam Wacana Dakwah*. Tesis Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia Lauder. *Pesona Bahasa Langkab Awal Memahami Linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikaso Antarbudaya*. Yogyakarta: LKIS, 2002.
- Ma'ruf, Nayif Mahmud. *Khasais al-'Arabiyah* . Bairut: Dar an-Nafais, 1998.
- Mudjjarahardjo, *Hermeneutika Gadamerian: Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gus Dur*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababa, PWJ. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Nuraeni, Neni. *Nasihat Bunda: Kumpulan Ceramah Bagi Wanita*. Bandung: MQS Publishing, 2010.

Pateda, Mansoer. *Sosiolinguistik*. Angakasa Bandung.

Rani, Abdul, Bustanul Arifin, dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana, Sebuah Kajian Pemakaian Bahasa*. Malang: Bayumedia.

Ruskhan, Abdulk Gaffar. *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian Pemungutan Bahasa*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana, Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.

Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suindratini, Dewa Ayu Nyoman, Gosong, I Made, Rasna, I Wayan yang meneliti tentang *Interferensi Bahasa Bali Dan Bahasa Asing alam Cerita Lisan Bahasa Indonesia Kelas Vii Siswa Smp Negeri 10 Denpasar*. Dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013).

Ya'kub, Amil Badi'. *Fiqhu al-Lughah al-'Arabiyah wa Khasâisubhu*. Bairut: Dâr ath-Thaqâfah al-Islâmiyah, 1982.

Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa: Linguyistijk*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.